

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kelurahan Pemurus Baru

Salah satu dari 12 Kecamatan di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang terletak di pinggiran kota adalah Kelurahan Pemurus Baru. Berlokasi di jalan Prona 1 RT 14 No 4 kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos: 70249. Email: pemurusbaru@gmail.com.

2. Aparat Pemerintah Kelurahan Pemurus Baru

Aparat pemerintahan di Kecamatan Pemurus Baru, perangkat pemerintah di Kecamatan pemurus Baru meliputi Lurah, Sekretaris lurah, Kasi pemka, Kepala Ekobang, Kepala trantib, Pramubaktu (K2) dan Staf. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Aparat Pemerintah Kelurahan Pemurus Baru.

No.	Nama	Jabatan
1	Budi Rahmadhani, S.T	Lurah
2	Herlita, S.E	Sekretaris
3	Sri Hartati	Kasi Pemkes
4	Dinda Henny Noviani, S.E	Kasi Ekobang
5	Muhtaram, S.E., M.M.	Kasi Trantib
6	Leni Hamisah, S.Fil.I	Pramubakti (K2)
7	Fathur Rahman	Pengamanan Kantor

3. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kelurahan Pemurus Baru

Sebuah wilayah di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dikenal dengan nama kelurahan Pemurus Baru. Dengan luas wilayah 1,70 km², kecamatan ini terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 37 (tiga puluh tujuh) Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Pemurus Baru secara geografis terletak di sebelah utara Kecamatan Pemurus Luar & Karang Mekar, disebelah Selatan ada Kelurahan Tanjung Pagar, sebelah Timur ada Kelurahan Pemurus Dalam dan disebelah Barat ada Kelurahan Pekapuran Raya.

4. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2021 Kelurahan Pemurus Baru penduduk 13,326 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 4,221 jiwa. Laki-laki 6.629 jiwa dan perempuan 6,697 jiwa.

5. Latar Belakang Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Pemurus Baru. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata seseorang mempunyai Tingkat Pendidikan tamat SD dan SMA. Dibawah ini tabel Pendidikan akhir seluruh warga Kelurahan Pemurus Baru.

Tabel 4.2 Pendidikan Akhir Penduduk Kelurahan Pemurus Baru

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
--------------------	----------------------	----------------------	-------------------

Usia 3 – 5 tahun yang belum masuk TK	1,072	945	2,017
Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SD	651	717	1,368
Tamat SD/Sederajat	1,250	1,417	2,667
Tamat SMP/Sederajat	1,016	1,003	2,019
Tamat SMA/Sederajat	1,865	1,856	3,721
Tamat D-1 & D-2	37	51	88
Tamat D-3	88	105	193
Tamat S-1	577	593	1,170
Tamat S-2	74	52	126
Tamat S-3	7	3	10

Sumber: Dokumentasi Data Jumlah Tingkat Pendidikan Kelurahan Pemurus Baru September tahun 2023.

6. Lembaga Pendidikan dan Sarana Ibadah

Lembaga pendidikan yang terdapat di Kelurahan Pemurus Baru. Dan ad6apun sarana tempat ibadah yang terdapat di Kelurahan Pemurus Baru memiliki 22 rumah ibadah, dengan 5 buah Masjid dan 17 buah Langgar/Musholla. Table dibawah ini menggambarkan hal ini secara lebih rinci:

Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan Kelurahan Pemurus Baru

No	Jenis Pendidikan	Nama Sekolah	Alamat
1	PAUD	PAUD Kartika	Jl. Bumi Mas Raya RT. 10 RW. 001
		PAUD Pelita	Jl. Bumi Mas Raya RT. 08 RW. 001
		PAUD Ukhuwah	Jl. Lingkar Dalam Selatan RT. 28 RW.002

No.	Jenis Pendidikan	Nama Sekolah	Alamat
	PAUD	PAUD Ummul Qura	Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Indah III RT. 08 RW. 001
2	TK	TK Kartini	Jl. Prona I RT. 16 RW. 002
		TK Handayani	Jl. Handayani 6 RT. 31 RW. 001
		TK Terpadu Al lathif	Jl. Kelayan Besar II RT. 27 RW. 002
		TK Terpadu Ukhuwah	Jl. Lingkar Dalam Selatan RT. 28 RW.002
		TK Pelita	Jl. Bumi Mas Raya RT. 08 RW. 001
		TK Kartika	Jl. Bumi Mas Raya RT. 05 RW. 001
		TK Bina Insan	Jl. Bumi Mas Raya RT. 10 RW. 001
		TK Al- Ihsan	Jl. Stadion Lambung Mangkurat RT. 02 RW. 001
		TK Tahfizh Ummul Qura	Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Indah III RT. 08 RW. 001
		RA Ahmad Hanafi	Jl. Kelayan Besar II RT. 27 RW. 002
		RA Ana Prasa	Jl. Prona IV RT. 23 RW. 002
		TK Taruna	Jl. Prona III Lokasi II RT. 24 RW. 002
3	SD	SDN. Pemurus Baru I	Jl. Prona III Lokasi II RT. 26 RW. 002
		SDN. Pemurus Baru II	Jl. Prona II RT. 18 RW. 002
		SDN. Pemurus Baru III	Jl. Prona II RT. 22 RW. 022
		MI Nurul Islam	Jl. A. Yani KM. 5,5 RT. 01 RW. 001
		SDN. Pemurus Baru I	Jl. Prona III Lokasi II RT. 26 RW. 002
		MI Al Istiqomah	Jl. Prona IV RT. 23 RW. 002
		SDIT UKHUWAH	Jl. Lingkar Dalam Selatan RT. 28 RW.002

No	Jenis Pendidikan	Nama Sekolah	Alamat
	SLTP	MTS Nurul Islam	Jl. A. Yani Km. 5 RT. 01 RW. 001
		MTS Al Istiqomah	Jl. Prona IV RT. 23 RW. 002
5	SLTA	SMA PGRI 7	Jl. Stadion Lambung Mangkurat KM. 5,5 RT. 02 RW. 002
		MA Al Istiqomah	Jl. Prona IV RT. 23 RW. 002

Sumber: Dokumentasi Data Sekolahan di Kelurahan Pemurus Baru September tahun 2023.

7. Mata Pencaharian, Budaya Dan Sosial Penduduk

Penduduk Kelurahan Pemurus Baru sebagian besar bermatapencaharian sebagai pekerja sipil, sementara sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang, pekerja, pengusaha, dan pegawai negeri sipil (PNS).

Dalam wawancara pada tanggal 20 November 2023, Kepala Desa Bapak Fatur Rahman menjelaskan bahwa “Kehidupan masyarakat Kelurahan Pemurus Baru bersahabat, hal ini tercermin dari kepercayaan diri masyarakat desa. Ada berbagai suku seperti Banjar, Madura, dan Dayak. Namun masyarakat Dayak tetap berwawasan sosial,” sopan, murah senyum, dan aktif dalam kegiatan keagamaan dan lainnya.⁴³

A. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana, maka penulis akan mengemukakan data sesuai dengan fokus penulisan dan tujuan yang ingin

⁴³ Hasil Observasi: Sabtu, 25 November 2023, Pukul 13.45 Wita

dicapai untuk menggambarkan peran orangtua dalam membiasakan ibadah sholat fardhu pada anak usia 7-12 tahun dan faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam membiasakan ibadah sholat fardhu pada anak usia 7-12 tahun.

Penulis menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data, dan hasilnya menjadi dasar penyajian data. Informasi tertulis dapat ditampilkan sebagai:

1. Upaya Orangtua Dalam Melatih Anak Beribadah Sholat di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi penelitian, maka penulis akan mengemukakan data sesuai dengan fokus penulisan dan tujuan yang ingin dicapai.

Orang tua yang memiliki anak umur 7-12 tahun ada 1.278 orang. Tetapi peneliti memilih anak usia 7-12 tahun berjumlah 5 orang yang peneliti pilih menjadi objek untuk menyajikan data. Orang tua memegang peranan penting dan bertanggung jawab dalam membiasakan anak usia 7-12 tahun untuk melaksanakan sholat fardhu.

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penulisan sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Norhasanah atau biasa dipanggil dengan ibu “Sanah” dengan usia 51 tahun yang mempunyai pekerjaan sebagai tukang jahit dan memiliki suami yang bernama Muhammad Umar yang usianya 51 tahun dengan pekerjaan seorang penjual pencok buah, dan memiliki 4 orang

anak yang pertama bernama Muhammad Ridho berusia 22 tahun yang berkerja ikut orang, yang kedua bernama Nadia Aisyah yang memiliki umur 18 dia seorang mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin semester 3 dan terakhir anak kembar Abdurrahman dan Abdullah yang berusia 11 tahun. Beliau menyatakan dalam sebuah wawancara dengan penulis :

Pertamanya kita berikan dulu bimbingan tentang sholat wajib, kemudian kita suruh mereka menggawi sholat wajib baik dirumah maupun di mesjid. Tapi sebaiknya kita arahkan saja ke mesjid supaya mereka terbiasa sagan menggawi khususnya bagi laki-laki. Sebagai orang tua kita wajib memberinya ilmu bahwa jika ia tidak salat, maka ia akan dihukum, berdosa dan akan masuk neraka. Supaya mereka rajin sholat harus dibari pelajaran apa saja ancaman bagi mereka kalau meninggalakan sholat supaya mereka tahu dan takutan apabila mereka meninggalakan sholat dan bila handak kemesjid dibarii duit sekira rajin. ⁴⁴

Kesimpulan wawancara dengan ibu Sanah menekankan bahwa pentingnya sholat sejak dini untuk anak-anaknya. Beliau memulainya dengan mengarahkan anaknya untuk melaksanakan sholat wajib dirumah ataupun di mesjid, tapi dengan baiknya laki-laki dibiasakan untuk sholat di mesjid, ibu sanah juga menegaskan bahwa sebagai orang tua, memiliki peran penting untuk mengjarkan konsekuensi dari tidak melaksanakan sholat yaitu hukuman dan dosa.

⁴⁴Wawancara Dengan Keluarga “Norhasanah” Orang Tua dari Abdurrahman dan Abdullah yang Berusia 11 Tahun, Minggu, 26 November 2023, Pukul 13.45 Wita

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa hal yang ditekankan narasumber dalam mendidik anaknya tentang sholat itu wajib, yakni sebagai berikut:

Adanya pendekatan pendidikan, ibu Sanah menggunakan metode ini yang berbasis pada praktik langsung atau kebiasaan, dengan mengarahkan anaknya untuk sholat dimesjid, tidak hanya mengajarkan bagaimana tata cara sholat tapi juga menanamkan pentingnya sholat. Ada kepatuhan dan hukuman, ibu sanah juga mengenalkan konsep hukuman dan dosa sebagai motivasi. Ini menunjukkan bahwa dia berusaha menanamkan kesadaran moral dan spritual kepada anak-anaknya, meskipun penggunaan ancaman hukuman dapat memiliki dampak berbeda-beda pada setiap anak, pendekatan ini bisa memotivasi sebagian anak. Fokus pada laki-laki, penekanan pada sholat dimesjid khususnya untuk anak laki-laki mencerminkan pemahaman budaya dan agama yang mungkin menganggap pentingnya peranan pria dalam aktivitas keagamaan publik.

Menurut ibu Roby yang memiliki usia 29 tahun yang dan memiliki suami yang bernama Muhammad Hasan usianya 29 tahun yang sama-sama sebagai seorang pedagang memiliki 2 orang anak yang bernama Raisa Azkiya yang usia 9 tahun dan Aisha Humaira usianya 2 tahun dalam wawancara ia menjelaskan :

Cara mendidik anak agar dianya mau sholat kita lebih dulu mencontohkan dan pelan-pelan mengajaknya untuk sholat juga. *Ditukar akan seperti tempelan di dinding kamar yang gambarnya orang sholat nah disitu*

*anaknyaa jua belajar, atau juga kami bukakan youtube tentang sholat dan tata caranya jadi anak bisa menirunya. Supaya anak tambah di tukar akan mukena sekiranya lebih semangat sagan mengerjakan sholat atau jua ditukar akan mainan atau jajanan yang diketujuinya.*⁴⁵

Kesimpulan wawancara dengan ibu Roby, menerapkan metode yang melibatkan keteladanan langsung dalam mengajarkan sholat fardhu kepada anaknya. Mereka tidak hanya mengajarkan secara verbal tetapi juga memberikan contoh konkret dan menggunakan media visual untuk memudahkan proses pembelajaran anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis keeteladanan efektif dalam mendidik anak-anak mengenai sholat. Dengan mecontohkan langsung, menyediakan visual berupa tempelan di dinding kamar, menggunakan media Youtube, ibu roby menggabungkan pendekatan visual dan praktis. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa anak-anak sering kali meniru apa yang dilihatnya.

Menurut keluarga bapak Putra Ramadhan yang usianya 33 tahun pekerjaan beliau seorang pengajar di sekolah istri beliau bernama Munawarah usianya 29 tahun memiliki perkerjaan jualan online memiliki 2 orang anak bernama Ahmad Hasan 8 Tahun dan Naura Jauharatun Nisa yang baru lahir usianya 4 bulan dalam hasil wawancaranya beliau memaparkan :

⁴⁵Wawancara Dengan Keluarga “Roby” Orang Tua Dari Raisa yang Berusia 8 Tahun, Sabtu, 2 Desember 2023, Pukul: 16.46 Wita

Sebagai orang tua harus memberi contoh pada anak, seperti terlebih dulu melaksanakan sholat wajib agar anak bisa menirukannya, seperti melihat abahnya sholat nah anak pun akan menirunya, kalau abahnya kada sholat anaknya pun tidak sholat jadi mulai dari orang tuanya dulu agar anak bisa meniru. Setelahnya mengajarkan anak tata cara sholat wajib yang benar itu bagaimana, dari takbir hingga salam nah setelahnya baru diterapkan pada anaknya. Kadang juga anak ini ikut ayahnya pas ayahnya jadi imam dimesjid jadi anaknya terbiasa. Kalaupun anaknya tidak mau mengerjakan sholat paling ditegur aja karena anaknya memang anak yang penurut lawan kadang jua dibukakan yuotube sagan mencontoh tata caranya sholat kaya apa.⁴⁶

Kesimpulan wawancara dengan bapak Putra, beliau menerapkan pendekatan keteladanan dalam membiasakan anaknya, Hasan yang berusia 8 tahun, untuk melaksanakan sholat fardhu. Orang tua Hasan memberikan contoh memulai dengan memberikan contoh langsung, seperti melaksanakan sholat wajib dihadapan anaknya. Kemudian, mengajarkan anak tata cara sholat dengan benar, mulai dari takbir hingga salam. Hasan juga diikuti setakan saat ayahnya menjadi imam di mesjid. Sehingga anaknya terbiasa dengan lingkungan ibadah. Jika Hasan enggan melaksanakan sholat, orang tuanya memberikan teguran ringan karena Hasan dikenal dengan anak yang

⁴⁶ Wawancara Dengan Keluarga “Putra Ramadhan” Orang Tua dari Hasan yang Berusia 8 Tahun, Minggu, 3 Desember 2023, Pukul: 17.00 Wita

penurut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendekatan yang diterapkan oleh Orang tua Hasan, menggarisbawahi pentingnya keteladanan dalam pendidikan agama. Anak-anak sering kali meniru perilaku orang tuanya, sehingga tindakan orang tua yang konsisten dalam beribadah sangat mempengaruhi kebiasaan anak. Mengajarkan tata cara sholat setelah memberikan contoh yang baik adalah strategi yang efektif, karena anak dapat melihat langsung praktik yang benar. Selain itu, melibatkan anak dalam kegiatan ibadah seperti menjadi makmum di mesjid memperkuat kebiasaan tersebut. Teguran ringan pada anak yang enggan beribadah mencerminkan pendekatan yang lembut dan tidak memaksa, sesuai dengan sifat Hasan yang penurut. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama yang positif dan alami bagi anak.

Menurut keluarga ibu Rohmah yang bekerja sebagai penjual es berusia 24 tahun seorang *single parents* mempunyai 2 orang anak, anak pertama bernama Muhammad Fathul Loh 7 tahun dan anak kedua yang bernama Madinatul Munaweroh yang berusia 4 tahun dari hasil wawancaranya beliau memaparkan :

Pertamanya tuh dilajari dan dicontoh akan kaya apa cara sholat yang baik dan benar jadi anaknya tuh mencontohkan, kadang juga bisa melihat tata caranya lewat youtube, atau ditukarkan gambar edukasi yang di tempel di dinding kaitu. Kadang kekanakan nih kada kawa lawan paksaan, jadi kadang harus ditagur dulu secara halus amunnya tidak mempan juga kadang

ya diancam atau pun dicubit sewajarnya. Dan jua anaknya ini di ngaji akam seperti TPA yang langsung dimesjid jadi kada dirumah saja dilajari tapi di tempatnya ngaji pun dilajari sholat.⁴⁷

Kesimpulan wawancara dengan ibu Rohmah, ada beberapa poin penting yang didapat yaitu:

1. Pentingnya Contoh dan Edukasi Visual

Ibu Rohmah menekankan pentingnya memberikan contoh langsung dalam mengajarkan sholat fardhu. Dengan cara menonton video melalui Youtube atau membelikan gambar edukasi. Anak belajar dengan baik ketika mereka melihat dan meniru tindakan yang benar.

2. Pendekatan Yang Bervariasi

Metode yang diterapkan tidak hanya bergantung pada paksaan tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih halus seperti teguran dan motivasi. Tindakannya seperti ancaman dan cubitan yang sewajarnya .

3. Pengajaran Diluar Rumah

Selain mengajarkan anak sholat di rumah, beliau juga mendaftarkan anak mereka ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk melanjutkan pendidikan agama. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama formal juga dianggap penting dalam

⁴⁷Wawancara Dengan Keluarga “Rohmah” Orang Tua Dari Fathul yang Berusia 7 Tahun, Minggu, 3 Desember 2023, Pukul: 16. 20 Wita

mendukung proses belajar dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Pendekatan yang dilakukan keluarga ibu "Rohmah" dalam mengajarkan shalat fardhu menunjukkan kombinasi dari metode langsung dan visual yang efektif. Penggunaan video dan gambar edukasi memperkuat pemahaman anak, sementara pendidikan tambahan di luar rumah membantu melengkapi proses belajar mereka. Pendekatan yang bervariasi, meskipun kadang melibatkan tindakan tegas, perlu dikelola dengan bijak untuk memastikan bahwa anak merasa termotivasi dan tidak tertekan. Secara keseluruhan, kombinasi antara metode pendidikan di rumah dan formal, serta pendekatan yang adaptif sesuai dengan karakter anak, adalah strategi yang baik dalam memastikan anak-anak belajar shalat fardhu dengan efektif dan menyenangkan.

Menurut keluarga ibu Noor Jannah yang berusia 39 sebagai pedagang suami beliau yang bernama Hasan Basri berusia 43 tahun memiliki 3 orang anak, anak yang pertama bernama Nor Hasanah 20 tahun seorang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang kedua bernama Uswatun Hasanah 15 tahun seorang pelajar dan Muhammad Rizky Amirul Basri 10 tahun. Dari hasil wawancara beliau memaparkan :

Pertamanya kita harus mengajarkan anak tatacara sholat itu bagaimana dengan berkali-kali kalau misalkan sekali aja *kada mungkin langsung paham apalagi anaknya hanyar umur 7 tahun jadi perlu banar dibimbing supaya paham bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar itu bagaimana, sampai anaknya tuh bujur-bujur paham bagaimana cara sholatnya,*

bacaannya, dan gerakannya. Jadi kadang harus sabar melatih anak umur 7 tahun ini, kadang juga dia ikut sama ayahnya kelanggar jadi anak tuh terbiasa nantinya kelanggar tarus dan juga membelikan si anak buku yang ada gambar orang sholat jadi anak mudah banar menirunya.⁴⁸

Kesimpulan wawancara dengan ibu noor jannah, menghasilkan bahwa upaya orang tua keluarga Noorjannah dalam menanamkan shalat Fardhu pada anaknya yang berusia 7 tahun sebaiknya orang tua membimbing anaknya agar paham bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar. Diajak anaknya untuk sholat ke langgar/mesjid, dan juga membelikan buku yang ada tata cara sholat.

Hasil wawancara diatas, menggunakan metode pengajaran yang efektif, pengajaran pada anak usia 7 tahun yang dilakukan berulang dan sabar merupakan metode yang efektif. Anak pada usia ini membutuhkan waktu untuk anak memahami dan mengingat tata cara sholat, sehingga metode pengulangan dan pembimbingan yang konsisten sangat penting. Peran keluarga, menunjukkan praktik sholat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari adalah strategi yang baik. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa disekelilingnya.

Meski setiap orang tua mendidik anaknya berbeda-beda, namun sebagian besar orang tua menggunakan cara serupa untuk membantu anaknya

⁴⁸Wawancara Dengan Keluarga “Noorjannah” Orang Tua dari Rizky yang Berusia 7 Tahun, Senin, 27 November 2023, Pukul 17.57 Wita

terbiasa shalat fardhu. Mayoritas orang tua menginspirasi dan membimbing anak-anak mereka dengan memberi contoh. Ini adalah tindakan yang sama yang dilakukan oleh lima responden yang disebutkan di atas.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Orang Tua Di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Agar anak, khususnya usia 7 hingga 12 tahun, dapat menanamkan shalat Fardhu, maka diperlukan peran orang tua, apapun kondisi keluarga, situasi tempat tinggal, dan mendapat pendidikan di luar rumah seperti di Sekolah atau TPA. Orang tua adalah orang pertama yang melihat anak-anaknya dan merupakan orang yang paling mungkin merasakan kasih sayang dan kekhawatiran terhadap anak-anaknya serta menjadi teladan bagi dirinya sendiri, sehingga keakraban orang tua mempunyai pengaruh yang besar.

Dalam hal ini, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelayanan dimulai dari orang tua. Misalnya orang tua sibuk atau malas. Terwujudnya salat dapat didukung dengan membimbing, mengawasi dan membiasakan anak salat, hal ini sangat penting bagi tumbuh kembangnya. Dan alangkah baiknya orang tua dapat memberikan motivasi yang bersifat materi dan bermakna. Motivasi ini diharapkan dapat berperan besar dalam jiwa anak, dan juga berperan besar dalam kemajuan atletik anak dengan menyikapi potensi dan kecenderungan anak secara positif. Selanjutnya, kami mendorong perkembangan anak lebih lanjut.

Tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya orang tua dalam mendidik anaknya berdoa. Tentu saja sulit bagi orang tua untuk membiasakan anaknya, karena berbagai kendalanya. Berdasarkan hasil

wawancara dan observasi, ditemukan faktor-faktor berikut yang mendukung dan menghambat upaya orang tua dalam mendidik anaknya shalat sebagai berikut :

Mengambarkan dari percakapan dengan ibu Norhasanah faktor pendukung dengan mengajarkan *tata cara shalat yang bujur, dan jua sekolahannya itu parak dengan mesjid*. faktor penghambatnya mereka *kadang kalo subuh itu susah dibangunkan, kalau selain shalat subuh mereka kadang keasikan main dengan kawannya dan main hp sehingga susah untuk disuruh shalat lawan jua bilanya siang kan kuitannya begawian jadi kadada yang menyuruh akan sembahyang jadi semau anaknya ai lagi*.⁴⁹

Jadi faktor pendukungnya, memberikan bimbingan awal yang konsisten, jadi anak akan terbiasa shalat dirumah maupun dimesjid, kebiasaan untuk shalat di mesjid bagi anak laki-laki, mereka akan menjadi terbiasa untuk shalat di mesjid tanpa disuruh lagi, pesan moral, yang dijadikan motivasi mereka agar tidak meninggalkan shalat, sebab bila meninggalkan shalat mereka akan mendapatkan hukuman.

Dan faktor penghambatnya mereka akan ketergantungan pada paksaan bukan karena paham atau keinginannya, tidur tidak teratur menjadikan mereka sulit dibangunkan pada waktu shalat subuh, dan keasikan main handphone dan bermain dengan temannya sampai lupa waktu untuk shalat dapat menyebabkan mereka tidak konsisten beribadah dan juga faktor orang tuanya tidak ada dirumah jadi anak semaunya saja untuk shalat.

⁴⁹ Wawancara Dengan Keluarga “Norhasanah” Orang Tua Dari Abdullah Dan Abdurrahman yang Berusia 11 Tahun, Minggu, 26 November 2023, Pukul: 13.50 Wita

Menggambarkan percakapan wawancara dengan ibu Roby faktor pendukungnya *aku itu berusaha tarus melajari anak tentang sholat dengan cara yang menarik belajar melihat dari buku, menyekolah akan di TPA.* Faktor penghambatnya, *anaknya ini bilanya sudah bermain di luar kadang dikiau itu kada mendangari dan kalau sudah memicik hp atau melihat tv kada kawa lagi diganggu.*⁵⁰

Faktor pendukungnya dilatih lagi dirumah dan di sekolahkan di TPA Faktor penghambatnya apabila sudah nonton tv atau pun lagi bermain akan susah diajaknya.

Menggambarkan dari percakapan dengan keluarga bapak Putra, Faktor pendukungnya *iyalah kebetulan bapaknya imam di mesjid jadi bisa membawai anak untuk sholat berjamaah di mesjid. Lawan kadang jua dibukakan youtube tapi dipilih-pilih lagi mana yang baik untuk ditonton.* Dan faktor penghambatnya *biasa bila asik bekawanan rancak ketuju melambatkan waktu sholat.*⁵¹

Faktor pendukungnya sebab orang tuanya seorang ustad dan sering menjadi imam di mesjid jadi orang tuanya lebih mudah mengajak anaknya untuk melakukan sholat berjamaah, sedangkan faktor penghambatnya anak kalau sudah bermain susah dipanggil dan melalaikan waktu untuk

⁵⁰ Wawancara Dengan Keluarga “Roby” Orang Tua Dari Raisa Yang Berusia 8 Tahun, Sabtu 2 Desember 2023, Pukul: 16.46 Wita

⁵¹ Wawancara Dengan Keluarga “Putra Ramadhan” Orang Tua dari Hasan yang Berusia 8 Tahun, Minggu, 3 Desember 2023, Pukul: 17.00 Wita

melaksanakan sholat.

Berdasarkan dari percakapan dengan keluarga ibu Rohmah faktor pendukungnya anak di masukkan sekolah dari TK sampai SD ini sekolah di pesantren yang mampu mengajarkan dan membimbing sholat dan juga dimasukkan TPA agar dia semakin rajin untung sholat berjamaahnya. Adapun faktor penghambatnya kadang anak kalau sudah bermain atau pun bermain hp, susah untuk disuruh jadi sebagai mamanya mengeluarkan ancaman terlebih dahulu atau dipukul sewajarnya saja agar anak lebih menurut.⁵²

Faktor pendukungnya anak di sekolahkan di pesantren dan di TPA agar lebih tahu tata cara sholat dan lebih rajin lagi melaksanakan sholat berjamaah. Adapun faktor penghambatnya bila sudah bermain di luar atau pun lagi main hp anaknya susah dipanggil jadi mamanya harus tegas dengan mengeluarkan ancaman atau pun dipukul sewajarnya.

Menggambarkan dari percakapan dengan keluarga Noor Jannah faktor pendukungnya kita belikan Juz amma agar anak bila langsung melihat bagaimana gambar-gambar orang sholat dan juga kadang kita setelkan diyoutube agar lebih jelas mendengarkan dan melihat gerakannya. Dan anak kita bari hadiah kalau misalnya rajin melaksanakan sholat.

Faktor penghambatnya kalau sudah kecapean anaknya kadang berontak jadi kita lebih memberikan nasehat dan harus lebih tegas lagi agar anaknya sudah memberontak, tapi kalau sudah bermain diluar dan dipanggil

⁵² Wawancara Dengan Keluarga “Rohmah” Orang Tua Dari Fathul yang Berusia 7 Tahun, Minggu, 3 Desember 2023, Pukul: 16. 20 Wita

sama mamanya langsung aja pulang karena takut sama mamanya jadi disini mamanya harus banar tegas.⁵³

Faktor pendukungnya iyalah dengan dibelikan Juzz Amma dan gambar kadang kita setelkan youtube juga. Dan faktor penghambatnya kalau sudah capek kadang anaknya berontak.

Berdasarkan pernyataan di atas maka faktor pendukung upaya orang tua dalam mendidik anaknya sholat di Wilayah Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah sangat ketatnya orang tua dalam mendidik anaknya sholat dan mendidik anaknya melalui kesulitan yang bisa saja terjadi dapat disimpulkan bahwa petunjuk tersebut adalah, belikan Jazz Amma untuk anak-anak dan gantungkan gambarnya di dinding untuk ditiru oleh anak-anak. Kadang-kadang saya menggunakan YouTube, tapi pertamanya saya harus memilih sesuatu yang cocok untuk ditonton dan ditiru oleh anak-anak saya. Mereka juga menyekolahkan anaknya ke sekolah agama atau TPA, dan selalu ada pengawasan langsung orang tua di rumah.

Faktor penghambatnya yang ada saat ini adalah anak menjadi terlalu sibuk dengan dunianya sendiri, seperti bermain ponsel atau terlalu banyak berteman.

Solusinya adalah agar para orang tua senantiasa mendidik, membimbing dan mengawasi anak-anaknya akan pentingnya menunaikan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan hal ini,

⁵³ Wawancara Dengan Keluarga “Noorjannah” Orang Tua dari Rizky yang Berusia 7 Tahun, Senin, 27 November 2023, Pukul 17.57 Wita

kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan akan terus menjadi kebiasaan kedua bagi anak, dan sebagai balasannya anak tersebut akan melayani orang-orang yang sering berinteraksi dengannya, dalam kegiatan keagamaan setempat.